

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif yakni data sekunder berupa resep dan dilihat ketersediaan komponen resep yang mengacu pada Permenkes RI No.73 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Apotek “X” Umbulharjo, Yogyakarta pada periode Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan lembar resep dari dokter yang dilayani di Apotek “X” Umbulharjo pada bulan Januari - Desember 2024 dengan jumlah total 26.673 resep pasien.

2. Sampel

Teknik penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *propotional random sampling*. *Propotional random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mewakili populasi secara acak dan proporsional. Sampel pada penelitian ini menggunakan resep dari dokter yang dilayani di Apotek “X” Umbulharjo selama bulan Januari – Desember 2024 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Resep untuk manusia.
- 2) Resep terbaca dengan jelas.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Copy resep
- 2) Resep yang rusak dan sobek yang berpengaruh pada komponen resep (tidak terbaca).
- 3) Resep berisi selain obat.

4) Resep dengan identitas pasien dan obat yang sama.

Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian akan ditentukan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{26.673}{1+26.673(0,05)^2}$$

$$n = \frac{26.673}{1+26.673(0,0025)}$$

$$n = \frac{26.673}{1+66,682}$$

$$n = \frac{26.673}{67,682}$$

$$n = 393,8 \text{ Resep} \approx 394 \text{ Resep}$$

Keterangan:

n = Total sampel yang akan diteliti

N= Total populasi

e = Toleransi terhadap kesalahan dalam proses pengambilan sampel yang dapat diterima 5% (e=0,05)

Perhitungan proporsi jumlah resep yang akan menjadi sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Proporsi resep pada tiap bulan} = \frac{\text{Jumlah resep tiap bulan}}{\text{Jumlah total resep yang dimiliki}} \times 394 \text{ resep}$$

$$\text{Januari} = \frac{2.203}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 32,5 \text{ resep} \approx 33 \text{ resep}$$

$$\text{Februari} = \frac{2.059}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 30,4 \text{ resep} \approx 30 \text{ resep}$$

$$\text{Maret} = \frac{2.226}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 32,8 \text{ resep} \approx 33 \text{ resep}$$

$$\text{April} = \frac{2.250}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 33,2 \text{ resep} \approx 33 \text{ resep}$$

$$\text{Mei} = \frac{2.094}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 30,9 \text{ resep} \approx 31 \text{ resep}$$

$$\text{Juni} = \frac{1.863}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 27,5 \text{ resep} \approx 28 \text{ resep}$$

$$\text{Juli} = \frac{2.146}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 31,6 \text{ resep} \approx 32 \text{ resep}$$

$$\text{Agustus} = \frac{2.422}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 35,7 \text{ resep} \approx 36 \text{ resep}$$

$$\text{September} = \frac{2.128}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 31,4 \text{ resep} \approx 31 \text{ resep}$$

$$\text{Oktober} = \frac{2.524}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 37,2 \text{ resep} \approx 37 \text{ resep}$$

$$\text{November} = \frac{2.306}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 34,1 \text{ resep} \approx 34 \text{ resep}$$

$$\text{Desember} = \frac{2.452}{26.673} \times 394 \text{ resep} = 36,2 \text{ resep} \approx 36 \text{ resep}$$

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Resep dari dokter di Apotek "X" Umbulharjo, Yogyakarta.

2. Variabel terikat

Kelengkapan resep dari aspek administratif, farmasetik, dan klinis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI. No 73 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

E. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 2. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kategori
1	Jenis Kelamin	Karakter biologis yang menandakan perbedaan laki-laki dan perempuan pada resep	Melihat data pada resep	1. Laki-laki 2. Perempuan
2	Golongan obat	Kategori obat pada resep yang dikelompokkan berdasarkan sub kelas terapi menurut Formularium Nasional 2023 dan MIMS	Mencari golongan obat yang ada pada resep	Kortikosteroid, Analgesik non narkotik, Obat batuk dan flu, Antibiotik, Antasida dan antiulkus, Antibakteri, Antialergi, Antiinflamasi, Antinyeri, Antiemetik, Antivertigo, Antihipertensi, Ekspektoran, Obat untuk diare, Suplemen, Antimigrain, Obat lambung, Antihistamin, Vitamin dan mineral, Antidiabetes, Antihiperlipidemia, Antitusif, Antiasma, Obat antirefluks dan antiulserasi, Antipasmodik, Obat tradisional, Antipirai, Antivirus, Obat untuk hipertrofi prostat, Antiplatelet, Diuretik, Imunosupresan, Antiagregasi platelet, Antifungi, Antiherpes, Katartik, Keratolitik, Nyeri neuropatik, Obat luka.

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kategori
3	Kelengkapan administratif			
	a. Nama pasien	a. Nama pasien yang melakukan pemeriksaan yang ada pada resep.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
	b. Umur pasien	b. Usia pasien dihitung sejak tanggal lahir hingga saat pemeriksaan dilakukan, sesuai dengan informasi yang terdapat dalam resep.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
	c. Jenis kelamin	c. Informasi mengenai jenis kelamin pasien yang disebutkan dalam resep meliputi laki-laki dan perempuan.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
	d. Berat badan pasien	d. Data BB pasien dalam resep saat pemeriksaan.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
	e. Nama dokter	e. Nama dokter yang memeriksa pasien dan terdokumentasikan pada resep	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
	f. Nomor Surat Izin Praktik (SIP)	f. Nomor Surat Izin Praktik (SIP) dokter yang terdapat pada resep.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
	g. Alamat dokter	g. Alamat dokter merujuk pada lokasi atau tempat di mana dokter tersebut menjalankan praktik medis atau bekerja, yang mencakup detail lokasi klinik, rumah sakit, atau praktek dokter yang tercantum dalam resep.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
	h. Nomor telepon dokter	h. Nomor telepon dokter adalah serangkaian angka yang dapat digunakan untuk menghubungi dokter yang tercantum dalam resep.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
	i. Paraf dokter	i. Paraf (tanda tangan) adalah bentuk tulisan tangan yang digunakan menjadi tanda persetujuan, identifikasi sebagai tanda bahwa dokter tersebut bertanggung jawab atas informasi atau instruksi yang terkandung di dalamnya, yang tercantum pada resep.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
	j. Tanggal penulisan resep	j. Mengacu pada tanggal saat dilakukan pemeriksaan dokter yang tercantum dalam resep.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
4	Kelengkapan farmasetik			
	a. Bentuk sediaan	a. Bentuk sediaan obat yang dicantumkan dalam resep.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
	b. Kekuatan sediaan	b. Kandungan zat aktif obat yang tercantum dalam resep.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
5	Kelengkapan klinis			

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kategori
a.	Dosis obat	a. Jumlah obat yang diberikan kepada pasien dalam satu kali penggunaan yang ada dalam resep.	Melihat data resep pasien dan melakukan pengecekan dengan <i>drugs.com</i>	0=Tidak ada 1=Ada
b.	Aturan dan cara penggunaan	b. Aturan dan cara penggunaan obat mencakup petunjuk spesifik tentang bagaimana dan kapan obat harus diambil yang ada dalam resep.	Melihat data resep pasien	0=Tidak ada 1=Ada
c.	Potensi duplikasi obat	c. Potensi duplikasi merujuk pada situasi di mana pasien menerima resep yang mengandung zat aktif dengan indikasi serupa, digunakan secara bersamaan dan melalui rute yang sama dalam resep.	Melihat data resep pasien dan melakukan pengecekan dengan <i>drugs.com</i>	0=Tidak ada 1=Ada
d.	Potensi interaksi obat	d. Potensi terjadinya perubahan efek suatu obat akibat pemberian obat yang lain yang ada dalam resep	Melihat data resep pasien dan melakukan pengecekan dengan <i>drugs.com</i>	0=Tidak ada 1=Ada

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

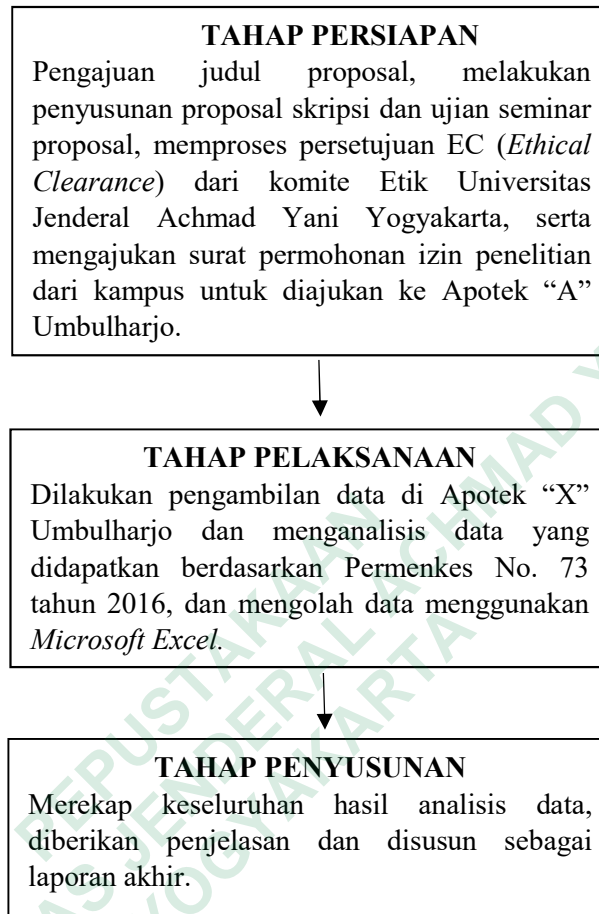
1. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat berupa Lembar Pengumpul Data (LPD), *Microsoft Excel*, *drugs.com* dan alat tulis. LPD digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam proses pengambilan data, sedangkan *Microsoft Excel* digunakan untuk mengolah data dan *drugs.com* untuk pengecekan potensi duplikasi obat serta potensi interaksi obat.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan mengumpulkan resep dari dokter yang terlayani di Apotek "X" Umbulharjo, Yogyakarta pada bulan Januari - Desember 2024 dan dianalisis berdasarkan Permenkes RI No. 73 Tahun 2016 yang meliputi kelengkapan aspek administratif, farmasetik, dan klinis. Setelah semua data terkumpul, data tersebut dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel* untuk pengolahan lebih lanjut,

G. Pelaksanaan Penelitian



Gambar 3. Alur Pelaksanaan Penelitian

H. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pemrosesan data menggunakan *Microsoft Excel*. Proses pengolahan data ini melibatkan analisis univariat, yang merupakan metode deskriptif setiap variabel yang ada. Kemudian data ditampilkan dalam bentuk persentase dan tabel. Selanjutnya dilakukan analisis kelengkapan dan kesesuaian persepsan dilakukan berdasarkan aspek administratif, farmasetik, dan klinis di Apotek “X” Umbulharjo, Yogyakarta

1. Analisis kelengkapan aspek administratif

Analisis kelengkapan aspek administratif meliputi data pasien (nama, umur, jenis kelamin, berat badan pasien), identitas dokter (nama dokter, nomor Surat Izin Praktik (SIP), alamat, nomor telepon, paraf), dan tanggal resep. Komponen resep yang lengkap akan diberikan tanda angka 1, sedangkan yang tidak lengkap akan diberikan tanda angka 0. Selanjutnya hasil kelengkapan data pada setiap indikator dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Kelengkapan tiap indikator} = \frac{\text{jumlah resep yang lengkap}}{\text{jumlah resep yang diteliti}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan:

$$\% \text{ Kelengkapan nama pasien} = \frac{380 \text{ resep}}{394 \text{ resep}} \times 100\% = 96,4\%$$

2. Analisis kelengkapan resep aspek farmasetik

Analisis kelengkapan resep aspek farmasetik meliputi bentuk sediaan dan kekuatan sediaan. Komponen resep yang lengkap akan diberikan tanda angka 1, sedangkan yang tidak lengkap akan diberikan tanda angka 0. Selanjutnya hasil kelengkapan data pada setiap indikator dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Kelengkapan tiap indikator} = \frac{\text{jumlah resep yang lengkap}}{\text{jumlah resep yang diteliti}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan:

$$\% \text{ Kelengkapan bentuk sediaan} = \frac{302 \text{ resep}}{394 \text{ resep}} \times 100\% = 76,6\%$$

3. Analisis kelengkapan resep aspek klinis

Analisis kelengkapan resep aspek klinis meliputi dosis obat, aturan dan cara penggunaan obat. Komponen resep yang lengkap akan diberikan tanda angka 1, sedangkan yang tidak lengkap akan diberikan tanda angka 0. Kemudian untuk

potensi duplikasi dan interaksi obat yang dilakukan pengecekan melalui *drugs.com*, di mana untuk obat-obatan yang ada pada resep dimasukkan ke dalam *drugs.com* untuk mengetahui ada atau tidaknya potensi duplikasi dan potensi interaksi obat. Komponen yang tidak berpotensi terjadi duplikasi obat dan interaksi obat ditandai dengan angka 0 sedangkan untuk komponen yang berpotensi terjadi duplikasi obat dan interaksi obat ditandai dengan angka 1. Selanjutnya hasil kelengkapan data pada setiap indikator dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Kelengkapan tiap indikator} = \frac{\text{jumlah resep yang berpotensi}}{\text{jumlah resep yang diteliti}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan:

$$\% \text{ Potensi duplikasi} = \frac{4 \text{ resep}}{394 \text{ resep}} \times 100\% = 1,2\%$$

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA